HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 03, 2025
Revised: November, 04, 2025
Available online: November, 05, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester I yang beresiko pre eklamsi

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikaprameswari@gmail.com

Absract

Background: Pregnancy is a special condition for women as prospective mothers because, during this period, physical changes occur that affect their lives. However, not all pregnancies progress smoothly. One of the common complications is preeclampsia, which contributes to high rates of mortality and morbidity, making it a significant public health issue.
Purpose: To determine the effectiveness of Ambon banana administration in reducing blood pressure among first-trimester pregnant women at risk of preeclampsia.
Method: This study used a quasi-experimental design with a case-control approach, without randomization of participants. The population consisted of pregnant women at risk of preeclampsia, selected using a purposive sampling technique, with a total of 72 partisipants divided into 36 control and 36 intervention groups. Data were analyzed bivariately using the Wilcoxon test.
Results: In the intervention group, the percentage of participants with non-risk blood pressure increased from 61.1% (pre-test) to 94.4% (post-test). In the control group, non-risk blood pressure also increased from 50.0% to 94.4%.
Conclusion: There is an effectiveness of Ambon banana consumption in reducing blood pressure among first-trimester pregnant women at risk of preeclampsia, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Ambon Banana; Pregnant Women; Pre-Eclampsia; Reducing Blood Pressure.

Pendahuluan: Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang memengaruhi kehidupannya. Namun, tidak semua kehamilan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah pre eklamsi pada kehamilan. Penyakit ini menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi, sehingga menjadi salah satu masalah kesehatan pada masyarakat.
Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester I yang beresiko pre eklamsi.
Metode: Penelitian dengan rancangan kuasi eksperimen dengan desain *case control,* tanpa pengacakan partisipan. Populasi penelitian adalah ibu hamil berisiko preeklampsia yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan total 72 partisipan yang terbagi menjadi 36 kelompok kontrol dan 36 kelompok intervensi. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon.
Hasil: Pada kelompok intervensi, tekanan darah tidak berisiko meningkat dari 61.1% saat *pre-test* menjadi 94.4% saat *post-test.* Pada kelompok kontrol, tekanan darah tidak berisiko juga meningkat dari 50.0% menjadi 94.4%.
Simpulan: Terdapat efektifitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester I yang berisiko preeklamsi dengan hasil *p-value* 0.000 (<0.05).

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663

Kata Kunci: Ibu Hamil; Penurunan Tekanan Darah; Pisang Ambon; Pre Eklamsi.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanitasebagai calon ibu karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang memengaruhi kehidupannya. Namun, tidak semua kehamilan dapat berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa penyulit yang terjadi selama kehamilan, sehingga dapat mengancam jiwa ibu maupun janin. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah pre eklamsi pada kehamilan. Penyakit ini menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi, sehingga merupakan masalah kesehatan pada masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Yulianingsih, Porouw, & Loleh, 2019).

Angka kematian ibu (mortalitas maternal) merupakan indikator yang mencerminkan risiko yang dihadapi ibu sewaktu hamil dan melahirkan. Tingginya kematian ibu menunjukkan rendahnya keadaan ekonomi dan fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan antenatal dan obstetrik. Penyebab mortalitas maternal diantaranya terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, terutama pelayanan kedaruratan tepat waktu karena keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan mendapatkan pelayanan di layanan kesehatan (Basyiar, Mamlukah, Iswarawanti, & Wahyuniar, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 391,000 jiwa. Khusus AKI di Asia Tenggara sebanyak 16,000 jiwa, meliputi Indonesia 332 per 100,000 kelahiran hidup. Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2021, angka kematian ibu di Indonesia adalah sebesar 421 per 100,000 kelahiran. Angka tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100,000 KH di tahun 2024. Demikian juga bayi dan balita yang masih harus kita selamatkan dari kematian. Jumlah angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong sangat tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya, yaitu 332/100,000 kelahiran hidup dan masih konstan sampai tahun 2021, Angka ini masih sangat jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang menargetkan AKI di angka 70/100,000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (World Health Organization, 2025).

Prevalensi preeklampsia pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 2.7%, sedangkan Prevalensi preeklampsia di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2018-2021. Pada tahun 2018 prevalensi preeklampsia sebanyak 24.44% dari 711 kematian per 100,000 kelahiran hidup, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 26.34% dari 619 kematian per 100,000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 dan 2020 preeklampsia merupakan penyebab kematian utama di provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021; Prawirohardjo, 2018).

Pengaruh kejadian preeklampsia diantaranya adalah usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, primipara, interval persalinan < 2 tahun, disamping penyakit vaskuler dan ginjal serta diabetes mellitus. Sekitar 65% ibu mempunyai satu atau lebih 4 kondisi terlalu yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu banyak (Saifuddin, 2002). Pada usia ≥ 30-35 tahun akan terjadi perubahan pada jaringan dan alat reproduksi dan jalan lahir tidak lentur lagi. Pada usia ini juga cenderung didapatkan penyakit lain di dalam tubuh, contohnya hipertensi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia adalah karakteristik ibu, riwayat kehamilan, berat badan, riwayat penyakit kronis, pengetahuan, dan riwayat kontrasepsi (Mamuroh & Nurhakim, 2023). Riwayat preeklampsia, keturunan serta hipertensi juga dapat memengaruhi kejadian preeklampsia (Basyiar et al., 2021).

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya preklamsia adalah dengan melakukan deteksi dini menggunakan pengukuran tekanan darah ibu hamil secara teratur. Terjadinya preeklamsia dapat dideteksi secara dini dengan memakai *Mean Arterial Pressure test* (MAP) dan *Roll Over Test* (ROT). Kriteria minimum diagnosis preeklamsia ialah peningkatan tekanan darah yang lebih besar atau sama dengan 140/90mmHg dengan pemeriksaan 2x selang 6 jam dalam keadaan istirahat (Siswati, Sofiyanti, Ismawati, Puspitasari, Mafudiah, Kue, & Susanti, 2023). Pemeriksaan ANC secara rutin yang dilakukan di pelayanan kesehatan merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya preeklamsia. Standart pemeriksaan ANC salah satunya adalah

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *****Email: febrikaprameswari@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663

dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan protein urine, sehingga dapat dilakukan uji kemungkinan preeklamsia (Hinelo, Sakung, Gunarmi, & Pramana, 2021). Selain itu juga ada terapi non farmakologi yang dapat dilakukan dalam mencegah preeklamsi yang dapat diimplementasi dalam perawatan ibu hamil diantaranya intervensi berbasis komunitas (*community level interventions*), latihan fisik rutin, modifikasi diet, dan perencanaan persalinan lebih awal (Susanti, Yani, & Yudianti, 2022). Telemonitoring tekanan darah juga dapat digunakan sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah faktor risiko preeklamsia meski tidak secara langsung mencegah insiden preeklamsia jika dibandingkan dengan perawatan biasa atau perawatan antenatal (Rangkuti & Harahap, 2020; Pratiwi & Fatimah, 2019).

Makanan kaya kalium seperti pisang dapat membantu dalam proses penurunan tekanan darah. Kandungan potasium pisang dapat meningkatkan vasodilatasi yang menurunkan retensi perifer secara keseluruhan dan meningkatkan curah jantung (Rodiani & Legowo, 2017). Dampak pemberian makan pisang ambon terhadap tekanan darah. Kalium adalah mineral yang paling banyak terdapat pada pisang. Cara kalium mencegah hipertensi adalah dengan menjaga elastisitas memaksimalkan kinerja dinding pembuluh darah (arteri). Pisang juga menyediakan serat makanan yang berperan dalam menurunkan tekanan darah tinggi. Sebagai pengatur utama tekanan darah, kalium adalah molekul kimia yang berperan dalam menjaga kesehatan kerja otot, jantung, dan sistem saraf. Konsentrasi ion natrium dan kalium yang diatur secara ketat oleh sistem pengaturan tubuh, mengontrol jumlah yang dikeluarkan melalui urin dan keringat, terutama oleh hormon aldosteron, secara langsung terkait dengan volume dan tekanan osmotik darah dan cairan (Alatas, 2019).

METODE

Desain penelitian *quasi experiment* menggunakan *case control.* Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil yang berisiko pre eklampsia di Griya Sehat HPS sebanyak 75 ibu hamil trimester I (1-3 bulan). Teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* dan untuk jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin yaitu sebanyak 64 partisipan. Pada penelitian ini dilakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang di hitung untuk mengantisipasi *drop out, s*ehingga total sampel dalam penelitian ini di bulatkan menjadi 72 sampel yang di bagi dua kelompok, yaitu 36 sampel kelompok kontrol dan 36 kelompok intervensi. Seluruh partisipan sudah menamatkan pendidikan SMP-SMA.

Kelompok intervensi adalah kelompok yang diberikan perlakuan atau pemberian pisang ambon, sedangkan kelompok kontrol hanya menjadi pembanding dampak dari intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian pisang ambon. Perlakuan dilakukan dengan memberikan pisang ambon matang berwarna kekuningan sebanyak 150 gram atau 1 buah ukuran sedang, dikonsumsi 2 kali sehari (pagi dan siang) selama 2 minggu, sebelum makan, sesuai dengan SOP penelitian.

Variabel terikat adalah tekanan darah ibu hamil yang berisiko preeklamsia, yang diukur menggunakan lembar observasi dengan alat spigmomanometer air raksa dan stetoskop, dalam posisi berbaring pada lengan kiri. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok, dengan hasil dalam satuan mmHg, dikategorikan berisiko (≥120/90 mmHg) dan tidak berisiko (<120/90 mmHg).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi berfungsi sebagai alat untuk mencatat hasil pengukuran tekanan darah ibu hamil yang berisiko preeklamsia, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan *wilcokson.* menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (5%).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Banyuwangi dengan nomor surat: 0004/EC/KEPK/X/2025.

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikaprameswari@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristi Partisipan (N=64)

Variabel	Hasil		p-value
	Intervensi (n=36)	Kontrol(n=36)	
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(29.7 ± 5.6)(20-50)	(30.3 ± 5.6)(20-50)	
20-30	20/55.5	18/50	
31-40	15/41.7	17/47.2	
41-50	1/2.8	1/2.8	
Jumlah Anak (n/%)			
0	11/30.6	16/44.4	
1	16/44.4	8/22.2	
2	8/22.2	11/30.6	
3	0/0.0	0/0.0	
4	1/2.8	1/2.8	
Kehamilan ke- (n/%)			
1	16/44.4	14/38.9	
2	12/33.3	14/38.9	
3	7/19.4	7/19.4	
4	0/0.0	0/0.0	
5	1/2.8	1/2.8	
TD Berisiko (n/%)			0.000
Pre-Test	18/50.0	14/38.9	
Post-Test	2/5.6	2/5.6	
TD Tidak Berisiko (n/%)			0.000
Pre-Test	18/50.0	22/61.1	
Post-Test	34/94.4	34/94.4	

Tabel di atas menunjukkan karakteristik partisipan pada kedua kelompok penelitian, yaitu kelompok intervensi berusia 20-30 tahun sebanyak 20 partisipan (55.6%) dan 18 partisipan (50.0%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki 1 anak sebanyak 16 partisipan (44.4%), sedangkan pada kelompok kontrol juga paling banyak memiliki 0 anak sebanyak 16 partisipan (44.4%). Sebagian besar responden baik pada kelompok intervensi maupun kontrol berada pada kehamilan pertama, masing-masing sebanyak 16 partisipan (44.4%) dan 14 partisipan (38.9%). Diketahui bahwa tekanan darah pre test pada kelompok intervensi dalam kategori beresiko dan tidak beresiko mempunya nilai yang sama yaitu 18 partisipan (50.0%). Sedangkan tekanan darah post test pada kelompok intervensi lebih dari setengah partisipan dalam kategori tidak beresiko yaitu sebesar 34 partisipan (94.4%). Mayoritas tekanan darah pre test pada kelompok kontrol yaitu 22 partisipan (61.1%). Tekanan darah post test pada kelompok kontrol dalam kategori tidak berisiko yaitu sebesar 34 partisipan (94.4%). Diketahui bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS diperoleh hasil p value 0.000 atau (p value < 0.05) sehingga hipotesis Ho ditolak.

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *****Email: febrikaprameswari@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663

PEMBAHASAN

Pemberian pisang ambon dapat menurunkan tekanan darah wanita dewasa pada *cold stress test.* Buah pisang dapat menurunkan tekanan darah karena memiliki aktivitas *Angiotensin Converting Enzym Inhibitor* (ACE-I) di dalam tubuh. Zat ini menghambat kerja enzim angiotensin pada proses peningkatan tekanan darah. Kalium yang ada dalam pisang berperan memediasi vasodilatasi melaui *strong rectifying potassium channels* dan *sodium-potassium-ATPase pump* pada sel otot polos vaskuler (Mohamad, Falah, & Lumenta, 2021).

Regulasi tekanan darah dikontrol oleh keseimbangan asupan natrium, kalium, kalsium dan magnesium. Mineral-mineral tersebut selama ini diketahui dapat menurunkan tekanan darah yaitu dengan menghambat terjadinya kontriksi pembuluh darah yang menyebabkan penurunan resistensi perifer sehingga terjadi penurunan tekanan darah (Sakinah, Ratu, & Weraman, 2020).

Hasil dari penelitian pada kelompok intervensi terjadi peningkatan 16 orang (44%) yang meangalami penurunan tekanan darah, Peningkatan jumlah partisipan yang mengalami penurunan tekanan darah tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang pertama adalah usia partisipan, lebih dari setengah berada pada usia partisipan 20-30 tahun hal tersebut berbanding lurus dengan bertambahnya umur seseorang mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada usia lanjut (lansia) akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Faktor yang kedua bahwa peningkatan jumlah partisipan yang mengalami penurunan tekanan darah tersebut berbanding lurus dengan karakteristik pendidikan partisipan dimana dalam penelitian ini tingkat pendidikan partisipan 36 orang (100%) berpendidikan tingkat SMP-SMA. Orang berpendidikan tinggi mempunyai informasi kesehatan termasuk hipertensi dan lebih mudah menerima gaya hidup sehat seperti diet sehat, olahraga, dan memelihara berat badan ideal. Baik buruknya perilaku dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang akan berdampak pada status kesehatannya. Sebuah perilaku dalam mencegah hipertensi. Pengetahuan seseorang yang baik mengenai penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala hipertensi serta batasan tekanan darah stabil dan tidak stabil, akan membuat seseorang terhindar dari pemicunya (Maulidina, Harmani, & Suraya, 2019).

Faktor yang ketiga adalah pola makan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi pisang ambon sangat efektif menurunkan tekanan darah hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah pre test pada kelompok intervensi setengah nya dalam kategori tidak beresiko yaitu 18 orang (50.0%). Sedangkan tekanan darah post test pada kelompok intervensi lebih dari setengah partisipan dalam kategori tidak beresiko yaitu sebesar 34 orang (94.4%) dan hanya 2 orang (5.6%) yang dalam kategori tidak beresiko, konsumsi pisang ambon sangat efektif menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang disebabkan karena pisang ambon merupakan buah yang tinggi kalium dan rendah natrium. Kalium pada pisang ambon membantu menjaga tekanan osmotik diruang intrasel, sedangkan natrium menjaga tekanan osmotik dalam ruang ekstrasel sehingga kadar kalium yang tinggi dapat meningkatkan ekskresi natrium dalam urin (natriuresis), sehingga dapat menurunkan volume darah dan tekanan darah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk mengantisipasi kejadian hipertensi dengan mengonsumsi buah pisang ambon yakni buah yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Hipertensi dalam pada kehamilan adalah Hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang sebelumnya tekanan darah mencapai nilai 130/80 sampai 140/90 mmHg, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Nurjanah & Arifin, 2023).

Penelitian pada kelompok kontrol terjadi peningkatan 12 orang (33%) yang meangalami penurunan tekanan darah, faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tekanan darah adalah (1) Farmakologi: α-metildopa dan labetalol, (2) Nonfarmakologi: terdapat pada pisang yang mengandung kalium 435 mg per buah pisang. Kandungan kalium pada pisang kepok dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah,

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikaprameswari@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663

menghambat sekresi rennin (hormon yang berperan terhadap peningkatan tekanan darah) dan meningkatkan pembuangan natrium (Prabowo, Haswita, & Puspitasari, 2018).

Buah pisang bermanfaat untuk memelihara energi, melumas usus, menawar racun, menurunkan panas (antipiretik), menghaluskan kulit, antiradang, meluruhkan kencing (diuretik) dan sebagai laksatif ringan. Kandungan kaliumnya yang tinggi memiliki peranan penting dalam menurunkan risiko tekanan darah tinggi dan mengatasi haus serta lemah akibat kekurangan kalium (Insani & Sutria, 2017). Dalam kenyataannya buah pisang mempunyai manfaat yang sangat banyak diantaranya dapat menurunkan tekanan darah, jadi mengkonsumsi buah pisang itu sangat baik untuk kesehatan, selain harganya yang murah dan sering kita jumpai ternyata punya banyak manfaat dan tidak ada efek samping buat ibu maupun janin yang dikandungnya.

SIMPULAN

Terdapat efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester I yang berisiko pre eklamsi di, dengan hasil p-value 0.000 (<0.05).

DAFTAR PUSTAKA

Alatas, H. (2019). Hipertensi pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal, 2*(2), 27.

Basyiar, A., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Wahyuniar, L. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di Puskesmas Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 50-60.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan 2021 Jatim. Diakses dari: https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202021%20JATIM.pdf

Hinelo, K., Sakung, J., Gunarmi, G., & Pramana, C. (2021). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 8*(4).

Insani, A., & Sutria, E. (2017). Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Prla Lansia Hipertensi. *Journal of Islamic Nursing*, *1*(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu Hamil. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamil.

Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2023). Intervensi Non-Farmakologis Dalam Pencegahan Preeklamsia Pada Ibu Hamil: Rapid Review. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(12), 4416-4429.

Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, *4*(1), 149–155.

Mohamad, F., Falah, F., & Lumenta, I. (2021). Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Hulonthalangi Kota Gorontalo. *Journal of Noncommunicable Diseases, 1*(1), 51-60.

Nurjanah, E., & Arifin, T. (2023). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Hipertensi Pada Ibu Hamil Menggunakan Metode Dempster Shafer. *eProsiding Teknik Informatika (PROTEKTIF)*, *4*(1), 45-56.

Prabowo, E., Haswita, H., & Puspitasari, L. A. (2018). Kadar Glukosa Darah Tidak Terkontrol Dan Hipertensi Terhadap Kejadian Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmuah Kesehatan Rustida*, *4*(2).

Pratiwi, A. M., & Fatimah, F. (2019). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Prawirohardjo S. (2018). *Ilmu Bedah Kebidanan*, 1st ed. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikaprameswari@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663

Rangkuti N. A., Harahap, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. *Journal Education and Development*, *8*(4), 513-517.

Rodiani, R., & Legowo, G. (2017). Multigravida Hamil 36 Minggu dengan Gemeli dan Peripartum Kardiomiopati. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, *4*(1), 120–125.

Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan Antara Karakteristik Demografi Dan Pengetahuan Dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross Sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *11*(3), 245-252.

Siswati, S., Sofiyanti, I., Ismawati, I., Puspitasari, D. M., Mafudiah, L., Kue, A. R., & Susanti, R. (2023). Literatur Review: Hubungan MAP (Mean Arterial Pressure), ROT (Roll Over Test) dan IMT (Index Masa Tubuh)/BMI (Body Mass Indeks) dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, *2*(1), 34-46.

Susanti, A. J., Yani, E. R., & Yudianti, I. (2022). Preeclampsia Screening with Mean Arterial Pressure (MAP). *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, *8*(1), 82–90.

World Health Organization. (2025). Martenal Mortality. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality

Yulianingsih, E., Porouw, H. S., & Loleh, S. (2019). Teknik Massage Counterpressure terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. *GASTER*, *17*(2).

Febrika Devi Nanda*, Srianingsih, Rizky Dwiyanti Yunita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida
Korespondensi penulis: Febrika Devi Nanda. *Email: febrikaprameswari@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1663